

## **EFEKTIVITAS PROGRAM HIBAH AIR LIMBAH SETEMPAT DI DESA TELADAN KECAMATAN CURUP SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Oleh :**

**Desi Bunga Pertiwi, Suratman, Yorry Hardayani**

Administrasi Publik, Universitas Bengkulu, Jalan WR. Supartman. Muara  
Bangkahulu. Kota Bengkulu

\*Koresponden: [desibungapertiwi@gmail.com](mailto:desibungapertiwi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Hibah Air Limbah Setempat di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Program ini ditujukan untuk meningkatkan akses sanitasi layak dan aman bagi masyarakat miskin. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengacu pada teori efektivitas kebijakan Riant Nugroho yang mencakup lima aspek: tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat sasaran, tepat lingkungan, dan tepat proses. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan dari pemerintah desa, pelaksana program, serta masyarakat penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berhasil menyediakan fasilitas sanitasi sesuai standar teknis dan mampu mengurangi praktik buang air besar sembarangan. Dampak positif juga terlihat pada peningkatan kualitas hidup dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi. Namun, efektivitas program masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman masyarakat dalam merawat fasilitas, resistensi terhadap perubahan perilaku, serta minimnya tenaga kerja pada tahap pembangunan. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi berkelanjutan dan penguatan sumber daya manusia agar keberlanjutan program dapat terjamin dalam jangka panjang.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Program Hibah Air Limbah Setempat, Sanitasi, Masyarakat

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Community-Based On-site Domestic Wastewater Grant Program in Teladan Village, Curup Selatan District, Rejang Lebong Regency. The program is intended to improve access to safe and adequate sanitation, particularly for low-income communities. The research employs a descriptive qualitative approach, using Riant Nugroho's policy effectiveness theory, which includes five aspects: policy accuracy, implementation accuracy, target accuracy, environmental suitability, and process accuracy. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving village government officials, program implementers, and beneficiary communities. The results show that the program has successfully provided sanitation facilities that meet technical standards, significantly reducing open defecation practices. Positive impacts are also seen in the improved quality of life and public awareness of sanitation issues. However, several challenges remain, such as limited community understanding of proper maintenance, reluctance to change old habits, and a lack of labor during the construction phase. Therefore, continuous education and reinforcement of human resources are essential to ensure the program's long-term effectiveness and sustainability.*

**Keywords:** Effectiveness, Local Wastewater Grant Program, Sanitation, Community

## **A. PENDAHULUAN**

Sistem sanitasi yang tidak memadai dan kurangnya akses ke fasilitas pengolahan air limbah menyebabkan sebagian besar limbah tersebut dibuang langsung ke sungai atau laut tanpa pengolahan, yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan ekosistem air. Dampak negatif dari air limbah yang tidak terkelola dengan baik sangatlah serius, mulai dari kerusakan lingkungan hingga ancaman kesehatan masyarakat.

Masalah pencemaran air limbah telah menjadi perhatian utama di berbagai lokasi di seluruh dunia, termasuk di wilayah Indonesia. Pertumbuhan pesat perkotaan di Indonesia telah menyebabkan peningkatan volume air limbah yang dihasilkan. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan aktivitas masyarakat meningkat sehingga dapat mempengaruhi kualitas lingkungan. Meningkatnya kebutuhan masyarakat sejalan dengan kebutuhan air bersih yang semakin meningkat pula. Jumlah air bersih yang digunakan akan mempengaruhi jumlah air limbah yang dihasilkan. Semakin banyak air yang digunakan, maka semakin banyak pula air limbah yang dihasilkan. Hanya sebagian kecil air limbah domestik di Indonesia yang benar-benar diolah sebelum dibuang ke badan air atau sungai (Khairunnissa dkk., 2019).

Air limbah rumah tangga atau domestik terbagi menjadi dua kategori: yaitu air hitam (black water) dan air kelabu (grey water). Air hitam adalah air buangan dari toilet (tinja dan urine) yang

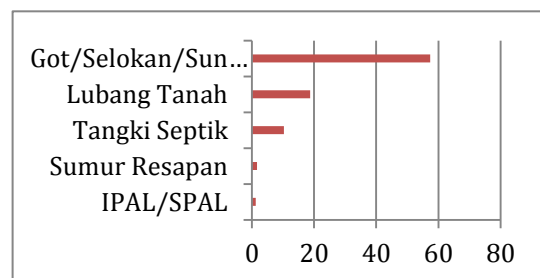
mengandung kandungan organik, nitrogen, dan fosfor yang tinggi. Sementara, air kelabu berasal dari selain toilet, di antaranya dari dapur, kamar mandi, dan pencucian baju.

Selain itu, sebagian fasilitas sanitasi belum terhubung ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) ataupun tangki septik sehingga dapat mencemari sumber air. Pencemaran air limbah terbanyak pada masyarakat daerah di Indonesia berasal dari kegiatan rumah tangga. Limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi, cucian, limbah bekas industri rumah tangga dan kotoran manusia.

Berdasarkan Laporan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2020 sebagian besar masyarakat membuang air limbah ke got/selokan/sungai dan belum memiliki akses sanitasi yang aman dan layak, hal ini dapat dilihat pada diagram gambar 1.1 di bawah ini.

**Gambar 1. 1**

### **Laporan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2020**



Sumber : Katadata Media Network, 2021

Dari data diatas menunjukkan lebih dari separuh rumah tangga atau 57,42% di Indonesia membuang air limbah mandi, mencuci, dan dapur ke got/selokan/sungai. Selain itu, sebanyak 18,71% membuang limbah rumah tangga ke lubang

tanah. Ada juga 10,26% orang Indonesia yang membuang limbah ke tangki septik. Berikutnya, 1,67% orang Indonesia membuang limbah rumah tangga ke sumur resapan. Namun, hanya ada 1,28% yang membuang limbah melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 serta *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 tujuan nomor 6, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan capaian akses sanitasi layak dan aman kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Adapun tujuan SDGs Nomor 6, yaitu air bersih dan sanitasi layak dengan upaya menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Persentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikeloja secara aman diukur dengan persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak (*improved basic drinking water source*), lokasi sumber berada di dalam atau halaman rumah, tersedia setiap diperlukan dan kualitas sumber air memenuhi syarat kualitas air minum. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Komitmen peningkatan akses ini juga diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 2

Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dimana setiap warga negara berhak mendapatkan akses terhadap pelayanan pengolahan air limbah domestik. Sebagai usaha untuk terus meningkatkan akses sanitasi layak dan aman tersebut, diperlukan program-program yang dapat mendukung tercapainya target melalui kerja sama lintas Kementerian/Lembaga serta kerja sama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Dalam rangka pencapaian target tersebut di atas, Pemerintah Pusat menginisiasi pelaksanaan program hibah berbasis kinerja dengan pendanaan dari APBN kepada Pemerintah Daerah untuk mendorong Pemerintah Daerah melaksanakan pembangunan infrastruktur pengolahan air limbah domestik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendukung pemanfaatan infrastruktur sanitasi yang telah terbangun, melalui pembangunan sub-sistem pengolahan setempat atau sub-sistem pelayanan yang memenuhi kriteria kelayakan teknis.

Pemerintah telah membangun Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) diberbagai daerah untuk mendukung pelaksanaan Pengelolaan Air Limbah Setempat. Selain itu, Kementerian PUPR juga meluncurkan program Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT) sebagai upaya mempersiapkan

kelembagaan Pemerintah Daerah untuk Pengelolaan Air Limbah Setempat.

Program Hibah Air Limbah Setempat bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan melalui penyediaan prasarana bidang air limbah domestik berupa tangki septik yang memenuhi kriteria kelayakan teknis dan keberfungsian untuk mendukung LLTT dan pemanfaatan IPLT terbangun, serta mendorong Pemerintah Daerah khususnya daerah Kabupaten Rejang Lebong agar meningkatkan investasinya dalam penyediaan prasarana air limbah domestik sehingga terjadi peningkatan layanan terhadap masyarakat yang mendapatkan akses sistem pengelolaan air limbah domestik.

Keberlanjutan dari Program Hibah Air Limbah Setempat juga perlu dipertimbangkan dengan serius. Hal ini termasuk dalam hal perencanaan jangka panjang, pemantauan dan evaluasi terhadap dampak dari program, serta upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola air limbah pada masa mendatang.

Kabupaten Rejang Lebong merupakan wilayah yang memerlukan perhatian dalam menangani permasalahan sanitasi dan pengelolaan limbah.

### **Gambar 1.1**

#### **Peta Area Beresiko Sanitasi Kabupaten Rejang Lebong**



Sumber : Kantor Desa Teladan Kabupaten Rejang Lebong.

Dapat dilihat pada peta area beresiko sanitasi diatas, daerah Kabupaten Rejang Lebong area yang berwarna hijau merupakan resiko menengah, area berwarna kuning merupakan resiko sedang, dan area berwarna biru merupakan resiko rendah. Resiko ini dipengaruhi oleh adanya masalah air limbah dan sampah di Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan pengamatan dari kelompok kerja Studi Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan (*Environmental Health Risk Assesment/EHRA*) Kabupaten Rejang Lebong sebagian besar penduduk kabupaten Rejang Lebong 59% menyatakan melakukan aktifitas buang air besar di jamban pribadi dan sebagian kecil lainnya masih buang air besar di sungai dan sisanya ke kebun, siring atau selokan. Desa Teladan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong yang mempunyai resiko sanitasi menengah dan merupakan titik pelaksana Program Hibah Air Limbah Setempat sejak tahun 2022. Sesuai dengan kriteria penerima program ini, sebelumnya masyarakat Desa Teladan belum memiliki akses sanitasi yang baik sesuai dengan standar teknis yang berlaku dalam mengelolah air limbah. Dan melalui program ini dapat mendukung masyarakat Desa Teladan dalam memenuhi kebutuhan sanitasi yang memadai.

Jumlah konsumen atau penerima Program Hibah Air Limbah Setempat di Kabupaten

Rejang Lebong di Tahun 2022 terdapat 7 Desa/Kelurahan dengan jumlah 50 rumah dan di Tahun 2023 terdapat 8 Desa/Kelurahan dengan jumlah 314 rumah. Program Hibah Air Limbah Setempat dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan melalui penyediaan prasarana bidang air limbah domestik berupa tangki septik yang memenuhi kriteria kelayakan teknis untuk mendukung LLTT dan pemanfaatan IPLT terbangun serta mendorong Pemerintah Daerah khususnya daerah Kabupaten Rejang Lebong agar meningkatkan investasinya dalam penyediaan prasarana air limbah domestik, sehingga terjadi peningkatan layanan terhadap masyarakat yang mendapatkan akses sistem pengelolaan air limbah domestik. Keberlanjutan dari Program Hibah Air Limbah Setempat juga perlu dipertimbangkan dengan serius. Hal ini termasuk dalam hal perencanaan jangka panjang, pemantauan dan evaluasi terhadap dampak dari program, serta upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola air limbah pada masa mendatang.

Maka dari temuan masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Program Hibah Air Limbah Setempat di Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong?”

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Hibah Air Limbah Setempat di Desa

Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, Efektivitas yang dimaksud merupakan ketercapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana apabila sasaran dan tujuan tercapai sesuai yang telah ditentukan sebelumnya maka program dikatakan efektif, namun apabila sasaran dan tujuannya tidak sesuai maka dikatakan tidak efektif suatu program. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka aspek penelitian ini menggunakan model Efektivitas Kebijakan Riant Nugroho (2012: 707- 710) yang terdiri dari 5 tepat aspek utama yang dikolaborasikan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik, yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksanaannya, tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari berbagai informan, termasuk Kepala Seksi Pengembangan Lingkungan Permukiman Bidang Cipta Karya, Kepala Desa Teladan, Warga Desa Teladan yang menerima Program Hibah Air Limbah Setempa, Kepala Dusun 3 Desa Teladan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih melalui teknik pemilihan purposive

untuk mendapatkan data yang relevan dan representatif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun alasan pengambilan lokasi ini adalah karena di Desa Teladan merupakan daerah yang beresiko sanitasi menengah yang kurang akses sanitasi yang layak.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

#### **Tepat Kebijakan**

Program Hibah Air Limbah Setempat bertujuan meningkatkan akses sanitasi yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sesuai dengan RPJMN 2020-2024 dan SDGs. Kebijakan ini dirancang dengan prinsip "tepat kebijakan," menyediakan fasilitas sanitasi standar seperti tangki septik untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi pencemaran lingkungan. Program ini berhasil memberikan dampak positif dengan meningkatkan kualitas sanitasi dan mengurangi risiko penyakit akibat lingkungan yang tidak higienis.

Meskipun Program Hibah Air Limbah Setempat di Desa Teladan menunjukkan capaian positif, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala yang berpotensi mengurangi efektivitas kebijakan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan tenaga kerja dalam proses pembangunan, yang menyebabkan keterlambatan realisasi fasilitas dan berdampak pada keterlambatan pelayanan kepada

sebagian penerima manfaat. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pemeliharaan tangki septik berisiko menimbulkan kerusakan fasilitas dan beban biaya perbaikan di masa mendatang. Penolakan dari sebagian warga terhadap penggunaan fasilitas sanitasi baru juga mengindikasikan bahwa dimensi sosial dan budaya belum sepenuhnya diperhitungkan dalam strategi implementasi program.

Untuk menjawab permasalahan ini, perlu dilakukan intervensi kebijakan yang lebih komprehensif dan adaptif. Pemerintah daerah disarankan untuk menambah tenaga teknis guna mempercepat pembangunan, serta menyelenggarakan edukasi publik secara berkelanjutan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pelibatan tokoh masyarakat. Pendekatan sosial-budaya yang kontekstual sangat penting untuk meningkatkan penerimaan warga terhadap fasilitas baru, seperti dengan menggunakan media lokal dan komunikasi berbasis komunitas. Menurut Riant Nugroho (2014), efektivitas kebijakan tidak hanya bergantung pada perencanaan yang tepat, tetapi juga pada proses pelaksanaan dan tindak lanjut jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi antara kebijakan teknis dan pendekatan sosial agar manfaat program dapat terjaga secara berkelanjutan, sekaligus berkontribusi terhadap perbaikan kondisi kesehatan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup secara lebih luas.

#### **Tepat Pelaksanaan**

Pelaksanaan Program Hibah Air Limbah Setempat di Desa



Teladan mencerminkan upaya pemenuhan aspek *tepat pelaksanaan* sebagaimana dikemukakan oleh Riant Nugroho, yakni kesesuaian antara kebijakan, pelaksana, dan prosedur di lapangan. Program ini melibatkan tahapan sosialisasi, pemetaan penerima manfaat, serta pembangunan fasilitas sanitasi yang dilaksanakan melalui koordinasi antara pemerintah desa, pelaksana teknis, dan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan *door-to-door* diterapkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi, dengan harapan dapat mendorong perubahan perilaku.

Namun demikian, implementasi program dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti keterbatasan tenaga kerja yang menyebabkan keterlambatan pembangunan, serta resistensi dari sebagian masyarakat akibat kuatnya kebiasaan lama. Selain itu, lemahnya pemahaman masyarakat mengenai pemeliharaan tangki septik berpotensi mengurangi efektivitas fasilitas yang telah dibangun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan penguatan kapasitas pelaksana, penambahan tenaga kerja, dan penyelenggaraan pelatihan pemeliharaan secara berkala. Penerapan pendekatan sosial-budaya juga diperlukan agar intervensi sanitasi lebih diterima oleh masyarakat lokal. Dengan memperbaiki aspek pelaksanaan, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan secara berkelanjutan.

### **Tepat Target**

Aspek *tepat target* dalam Program Hibah Air Limbah Setempat menunjukkan bahwa alokasi fasilitas sanitasi telah diarahkan kepada kelompok berpenghasilan rendah yang belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak. Hal ini selaras dengan prinsip *pro-poor policy* dalam perumusan kebijakan publik yang berorientasi pada keadilan sosial. Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti adanya penolakan dari sebagian warga yang mempertahankan praktik lama (seperti buang air besar sembarangan), serta keterbatasan dalam validitas dan akurasi data penerima manfaat. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian efektivitas program secara menyeluruh.

Mengacu pada teori efektivitas kebijakan menurut Riant Nugroho (2014), efektivitas suatu kebijakan sangat ditentukan oleh ketepatan dalam penetapan sasaran. Oleh karena itu, diperlukan verifikasi data yang lebih komprehensif dan partisipatif, agar program benar-benar menyasar kelompok yang membutuhkan. Strategi pendekatan sosial melalui edukasi yang berkelanjutan menjadi krusial untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap perubahan perilaku. Kolaborasi antara pemerintah, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat lokal penting untuk membangun kepercayaan serta menyampaikan manfaat jangka panjang dari sanitasi yang aman dan berkelanjutan. Dengan menguatkan mekanisme penentuan target sasaran

dan meningkatkan literasi masyarakat mengenai sanitasi, program ini berpotensi memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap kesehatan publik dan kualitas lingkungan di Desa Teladan.

### **Tepat Lingkungan**

Aspek tepat lingkungan dalam Program Hibah Air Limbah Setempat bertujuan memastikan kebijakan memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Program ini menyediakan fasilitas sanitasi seperti tangki septik untuk mengurangi pencemaran air dan meningkatkan kesehatan lingkungan. Dampaknya terlihat dari berkurangnya limbah domestik di sungai serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan sanitasi yang layak.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program Hibah Air Limbah Setempat mencakup rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pemeliharaan fasilitas sanitasi yang telah dibangun. Beberapa penerima manfaat belum memiliki kebiasaan merawat tangki septik secara optimal, yang dapat berdampak negatif terhadap efektivitas jangka panjang program. Kurangnya edukasi mengenai cara penggunaan dan pemeliharaan fasilitas menjadi faktor utama yang berpotensi mengurangi kualitas sanitasi dan memperburuk kondisi lingkungan dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan strategi penyuluhan berkelanjutan yang melibatkan pemangku kepentingan lokal, khususnya tokoh masyarakat dan aparat desa, guna membentuk

perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan sistem pemantauan lingkungan secara berkala untuk mengevaluasi kondisi fasilitas, serta memastikan bahwa limbah domestik tidak mencemari lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas sanitasi akan sangat menentukan keberhasilan program ini secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, meskipun program telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan akses sanitasi dan kesadaran lingkungan, keberlanjutannya sangat bergantung pada penguatan aspek edukasi, monitoring, dan kolaborasi lintas aktor agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan dan merata.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Hibah Air Limbah Setempat di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa program ini telah menunjukkan pencapaian positif dalam meningkatkan akses sanitasi layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan menggunakan kerangka efektivitas kebijakan menurut Riant Nugroho, lima aspek utama yang dianalisis menunjukkan bahwa program relatif tepat secara kebijakan karena selaras dengan kebutuhan masyarakat, RPJMN, dan tujuan SDGs. Pelaksanaan program sebagian besar sesuai dengan perencanaan,



meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan tenaga kerja dan rendahnya pemahaman masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas. Sasaran program sudah tepat menasar kelompok miskin, namun masih diperlukan pendekatan sosial untuk mendorong perubahan perilaku. Dampak terhadap lingkungan cukup signifikan, ditunjukkan dengan berkurangnya praktik buang air besar sembarangan dan peningkatan kesadaran kebersihan. Proses pelaksanaan dari tahap sosialisasi hingga pemanfaatan berjalan baik, namun keberlanjutan manfaat program sangat bergantung pada edukasi lanjutan dan pemantauan berkala.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat direkomendasikan:

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah daerah menambah jumlah tenaga kerja pada tahap pelaksanaan guna mempercepat penyelesaian pembangunan fasilitas. Selain itu, perlu dilakukan penyuluhan berkelanjutan tentang cara merawat dan memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat, serta pendekatan sosial dan budaya yang mampu membangun penerimaan masyarakat secara menyeluruh. Pemantauan berkala oleh petugas teknis maupun tokoh masyarakat juga penting untuk memastikan fungsi fasilitas tetap optimal. Terakhir, peningkatan akurasi dalam verifikasi data penerima manfaat diperlukan untuk memastikan program tepat sasaran

dan berkeadilan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholif, M. (2020). Pengelolaan air limbah domestik. Scopindo Media Pustaka.
- Kementerian PUPR. (2023). Pedoman Pengelolaan Program Hibah Air Limbah Setempat.
- Al Kholif, M. (2020). *Pengelolaan Air Limbah Domestik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka

### Jurnal dan Karya Ilmiah :

- Abd Rahman, E., & Thalib, T. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Program Bantuan Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal (Ipal Komunal) di Desa Molingkapoto Selatan Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik*, 5(2), 122-128.
- Dani, A. (2019). Implementasi kebijakan penerbitan surat persetujuan berlayar (spb) pada kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan (ksop) kelas iii pekanbaru (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*).
- Fauziah, W. R., Sugianti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367-375.
- Hawitri, D. F. (2022). Efektivitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Di Uptd Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung (*Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang*).
- Kowaas, A. S., Pioh, N., & Kumayas, N. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Tomohon International Flower Festival Di Kota Tomohon. *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Mandolang, Y., Lengkong, F. D., & Dengo, S. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa

- Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(79).
- Nagong, A. (2021). Studi tentang pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup kota Samarinda Berdasarkan peraturan daerah kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105.
- Pratama, D. C. (2018). Efektivitas Program Gerbang Desa Saburai Dalam Memajukan Desa Tertinggal Di Provinsi Lampung (Studi Pada Desa Sinar Jawa).
- Reski, K. (2019). Implementasi Program Hibah Air Limbah Setempat di Kelurahan Surutanga Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.
- Peraturan :**
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Sumber Online :**
- Mengenal Limbah, IPAL Dan Teknologi Pengolahan Limbah Terbaru. (2023, November 27). Diambil kembali dari linkedin.com : <https://id.linkedin.com/pulse/mengenal-limbah-ipal-dan-teknologi-pengolahan>
- Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air. (2019, Oktober 16). Diambil kembali dari JDIH.BPK : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122742/uu-no-17-tahun-2019>
- (BPS), B. P. (2021, November 11). Lebih dari 50% Rumah Tangga di Indonesia Membuang Air Limbah ke Selokan hingga Sungai. Diambil kembali dari databoks : <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2021/08/23/lebih-dari-50-rumah-tangga-di-indonesia-membuang-air-limbah-ke-selokan-hingga-sungai>
- (BRIN), W. R. (2022, Juli 27). *Sedikit Diolah, Banyak Cemarnya: Buruknya Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga Indonesia*. Diambil kembali dari The Conversation : <https://theconversation.com/sedikit-diolah-banyak-cemarnya-buruknya-pengelolaan-air-limbah-rumah-tangga-indonesia-186920>
- Gandhawangi, S. (2021, November 16). Belum Semua Fasilitas Sanitasi Terhubung ke IPAL. Diambil kembali dari Kompas.id : <https://www.kompas.id/baca/kesehatan/2021/11/16/belum-semua-fasilitas-sanitasi-terhubung-ke-ipal>
- Putra, A. (2019, Januari 10). Kebijakan publik, implementasi kebijakan, efektivitas implementasi. Diambil kembali dari scribd : <https://www.scribd.com/document/397202919/BAB-II>